



KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE BERBANTUAN CD

Ali Mahtum , Maman Rachman, Siskandar

Prodi Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2012
Disetujui Agustus 2012
Dipublikasikan November
2012

Keywords:
Effectiveness
The TPS learning model
Interactive CD

Abstrak

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MTsN 2 Kudus diketahui bahwa metode pengajaran Al-Qur'an Hadits pada hukum bacaan nun sukun/tanwin yang masih sering digunakan adalah metode ceramah, diskusi kelompok kecil dan tanya jawab. Cara pengajaran ini belum memberikan hasil yang maksimal sehingga siswa cenderung pasif dan bosan dalam belajar. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya semangat siswa untuk belajar dan akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal. Melalui metode *Think Pair Share* (TPS) dengan berbantuan CD interaktif ini siswa dibagi menjadi beberapa pasangan, anggotanya heterogen, tiap pasangan diharapkan dapat saling bekerjasama dengan temannya dan saling membantu untuk menguasai materi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) tingkat ketercapaian ketuntasan belajar dan 2) peningkatan hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (R&D) model Thiagarajan dengan 4 tahap pengembangan. Media yang dikembangkan telah melalui proses uji coba dengan total sampel 98 pebelajar (15 dalam ujicoba kelompok kecil, 83 dalam ujicoba lapangan). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengamatan, angket dan metode tes. Analisis data menggunakan uji t satu sampel, uji t dua sampel, dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada hukum bacaan nun sukun/tanwin mencapai kriteria ketuntasan; 2) hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan hasil dari penelitian maka penulis menyarankan para guru perlu belajar dan menguasai teknologi pembelajaran berbasis komputer ini.

Abstract

Based on the writer's preliminary observations in MTsN 2 Kudus, most of the Al-Qur'an Hadits teachers on nun sukun materials still used lecturing method, small group discussion, question and answer. These methods has not yielded a maximum result so that the students tend to be passive and bored in the class. It led student lack of enthusiasm for learning and then the learning outcome did not worked optimally. Regarding these problems, the teacher should give variation in learning, especially in learning methods to improve the activity and students' learning outcomes through cooperative learning. The cooperative learning has several models. One of them is TPS model assisted by interactive CD. In this learning model, students are divided into some groups. The members must be heterogeneous. In each group, the members must cooperate and help each other to master the material. The objectives of this study are to determine: 1) the level of learning achievement of completeness, 2) the increasing of learning outcomes. This study used Thiagarajan research & development design with four stages of media development. Media was developed to obtain the better level of interest and effectiveness of instructional media and have been tested through the process of testing with the total sample of 98 learners (15 learners were in the small test group, 83 learners were in the field test). Data collection techniques used in this study were observations, questionnaires and test method. Data analysis used one sample t-test, two-sample t-test, and simple linear regression test. The results showed that: 1) the learning outcomes of Al-Qur'an Hadits learning on nun mati/ tanwin achieved completeness criteria, 2) student learning outcomes improved. The suggestions are: 1) in the Information and Communications Technology (ICT) era, there are a lot of learning media that can be produced by computer technology. Therefore, the teachers need to learn and master this computer-based learning technology,

Pendahuluan

Mengajarkan membaca Al-Qur'an, haruslah dengan cara-cara yang menyenangkan. Berdasarkan kenyataan di atas perlu ditemukan cara terbaik untuk menyampaikan konsep hukum bacaan nun sukun dan tanwin sehingga peserta didik termotivasi mengikuti pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh sebab itu proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip efektif, dengan demikian tujuan pembelajaran dapat dicapai secara tepat. Proses pengajaran dapat terselenggara secara lancar, efisien dan efektif berkat adanya interaksi yang positif, dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung di dalam sistem pengajaran (Hamalik, 2009). Lebih lanjut ia menyatakan, "Pengajaran akan berjalan lebih efektif, apabila guru dan siswa mempergunakan alat/media yang memadai. Senada dengan Oemar Hamalik, Azhar Arsyad menegaskan bahwa, "Dengan media tersebut terciptalah lingkungan pengajaran yang interaktif yang memberikan respons terhadap kebutuhan belajar siswa dengan jalan menyiapkan kegiatan belajar yang efektif guna menjamin terjadinya belajar" (Arsyad, 2009). Sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan, "Media adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggi efektifitas serta efisien dalam mencapai tujuan pendidikan seoptimal mungkin" (Arikunto S, 2010).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keefektifan suatu proses pembelajaran harus memuat sejumlah komponen yang saling berinterrelasi, sedangkan dengan keberadaan media, maka pembelajaran akan lebih interaktif dan berjalan secara efektif dalam situasi lingkungan yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah penggunaan media CD Interaktif dengan model pembelajaran TPS dapat mencapai ketuntasan (KKM)? (2). Apakah penggunaan media CD Interaktif dengan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Tingkat ketercapaian ketuntasan belajar dalam penggunaan media CD Interaktif melalui model pembelajaran TPS; (2) Peningkatan hasil belajar materi hukum bacaan nun sukun/tanwin melalui model pembelajaran TPS dengan bantuan CD Interaktif.

Keefektifan berasal dari kata "efektif" yang berarti membawa hasil atau berhasil guna. Sedangkan keefektifan dalam pembelajaran

adalah suatu keadaan yang menggunakan tujuan pembelajaran sebagai suatu ukuran keberhasilan. Semakin berhasil pembelajaran tersebut untuk mencapai tujuannya berarti semakin tinggi tingkat keefektifannya (Mulyasa, 2004: 82). Pembelajaran ini dikatakan efektif jika dianggap telah belajar dengan tuntas.) Dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTsN 2 Kudus untuk mencapai batas tuntas pembelajaran minimal mencapai 70% dari seluruh tujuan pembelajaran atau mendapat nilai 70. Satu kelas dapat dikatakan berhasil jika sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa tuntas belajar.

Media pembelajaran berbantuan CD Interaktif dikatakan efektif jika memenuhi indikator: (1) Rata-rata skor pengerjaan tes hasil belajar siswa yang diperoleh subyek uji coba adalah tuntas; (2) Adanya peningkatan nilai mapel Al-Qur'an Hadits pada materi hukum bacaan nun sukun/tanwin.

Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Agama Islam (PAI) pada Madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai bagian yang integral dari Pendidikan Agama Islam di Madrasah, secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami dan mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam membentuk akhlak al-karimah dalam kehidupan sehari-hari. Maka implikasinya, dalam proses pembelajarannya harus menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, ranah afektif (minat, sikap, moral, nilai-nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan al-Hadits) dan ranah psikomotorik (ketrampilan motorik yang dilakukan atas dasar kesadaran rohaniannya). (Departemen Agama RI, 2004)

Strategi *Think Pair Share* (TPS) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Lyman, 1981, dalam Trianto, 2007: 61). Dalam hal ini siswa dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari dua orang yang heterogen dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademik bekerja sama dalam proses pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan, kemudian saling berbagi dengan kelompok yang lain dalam kelas. Dalam hal ini peneliti menggunakan referensi dari buku Trianto.

CD Interaktif adalah salah satu media interaktif yang bisa terbilang baru. Media ini sebenarnya merupakan pengembangan

dari teknologi internet yang akhir-akhir ini berkembang pesat.

AC Nielsen menyatakan bahwa 3% dari penduduk Indonesia juga merupakan pengguna aktif internet (<http://maroebeni.wordpress.com/-2012>). Data ini juga memungkinkan perubahan yang semakin besar seiring semakin merakyatnya teknologi ini di masyarakat. Hal yang sebenarnya tidak mengherankan, mengingat internet memiliki keunggulan-keunggulan dibandingkan dengan media lain. Media ini demikian mudah digunakan, memiliki kecepatan tinggi, dan yang paling penting bahwa internet memiliki jaringan yang mendunia.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian yang akan digunakan adalah *untreated control group design with pretest and posttest* (Shadish, Cook, & Campbell, 2002: 137). Selanjutnya rancangan tersebut digambarkan berikut ini:

Kelompok	Tes Awal	Per-lakuan	Tes akhir
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	O	O2

Gambar 1. Rancangan Eksperimen

Keterangan:

O₁ : Pengukuran sebelum pelatihan

O₂ : Pengukuran setelah pelatihan

X : Perlakuan (pelatihan membaca Al-Qur'an dengan CD interaktif)

Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan : (1) Memberikan pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah ditentukan; (2) Melaksanakan metode pembelajaran model TPS berbantuan CD interaktif untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol; (3) Pada akhir pembelajaran peserta didik diberi angket mengenai aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan.

Pada tahap pengembangan media pembelajaran terdapat tiga langkah yaitu:

Validator yang melakukan validasi media pembelajaran berbantuan CD Interaktif yang dibuat peneliti terdiri dari 2 dosen ahli, dan satu pengawas pendidikan agama islam. Dalam memvalidasi, para validator sekaligus memberikan saran dan komentar pada media pembelajaran berbantuan CD Interaktif dengan menuliskan langsung pada lembar validasi. Adapun validasi yang dilakukan yaitu menilai aspek format, aspek isi dan aspek bahasa.

Simulasi dilakukan pada saat dilakukan

validasi oleh validator.

Pelaksanaan uji coba terbatas dimulai dengan melakukan pembelajaran berbantuan CD Interaktif, melakukan observasi, memberikan tes hasil belajar dan pemberian angket respon untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran berbantuan CD interaktif. Uji coba terbatas dilakukan terhadap 15 orang siswa diambil secara acak pada siswa kelas VII MTsN 2 Kudus.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 2 Kudus. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, yaitu sampel yang terdiri dari kelompok anggota yang terhimpun pada gugus (*cluster*) yang diambil secara acak. Sampel dalam penelitian terdiri dari 1 kelas kontrol dan 1 kelas eksperimen. Penggunaan teknik ini dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut: a) Peserta didik mendapat materi yang sama, b) Peserta didik diampu oleh guru yang sama, c) Peserta didik dalam penelitian ini duduk pada tingkat yang sama.

Metode Penelitian

Metode Dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan mengambil dokumen atau data-data yang mendukung penelitian yang meliputi, nama-nama siswa yang menjadi subjek penelitian dan data nilai rapor semester gasal bidang studi Al-Qur'an Hadits yang diambil dari daftar nilai MTsN 2 Kudus. Selain itu juga data nilai rapor TIK semester gasal. Daftar nilai ini digunakan sebagai pendukung penentuan *sampel cluster*.

Metode Tes. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif dalam pembelajaran dengan model think pair share (TPS) berbantuan CD interaktif dan data hasil belajar kognitif pembelajaran dengan model think pair share (TPS) tanpa bantuan CD interaktif. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis apakah dapat mencapai ketuntasan belajar atau tidak dan untuk membandingkan apakah hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Berdasarkan data uji coba perangkat tes nama peserta didik (terlampir), dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal untuk mengetahui kelayakan soal. Berikut hasil uji yang telah dilakukan:

Hasil uji validitas dari nilai r_{pbis} di atas nilai r_{tabel} yaitu 0,514 yang artinya derajat validitasnya sedang (Arikunto, 2003:72; Sugiyono, 2010: 255). Selanjutnya soal tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data.

Analisis reliabilitas soal A menghasilkan

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coefficiens	KR-20	Nilai Kritis	Keterangan
Soal Pembelajaran Qur'an hadits	15 Item	0,911	0,60	Reliabel

hasil pada tabel 1:

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa reliabilitas soal diperoleh nilai KR-20 sebesar 0,911, jika dibandingkan dengan nilai kritisnya sebesar 0,60 maka nilai KR-20 ini lebih besar dari nilai kritis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen soal adalah reliabel.

Hasil dan Pembahasan

Nilai rata-rata ketuntasan peserta didik pada pelajaran Al-Qur'an Hadits terutama materi hukum bacaan nun sukun/tanwin tergolong rendah, terbukti dari data prestasi belajar materi tersebut pada tahun 2010/2011, seperti pada Tabel 2 berikut ini.

Secara umum rata-rata prestasi belajar peserta didik pada materi hukum bacaan nun sukun/tanwin tahun pelajaran 2010/2011 mencapai 64,95 dan masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 dengan ketuntasan belajar sebesar 0,47%.

Spesifikasi tujuan pembelajaran yaitu: 1) Menjelaskan pengertian idzhar; 2) Menjelaskan pengertian Ikhfa'; 3) Menjelaskan pengertian idghom bi ghunnah dan bi la ghunnah dan 4) Menjelaskan pengertian iqlab.

Berdasarkan nilai rerata kognitif pretes

hampir sama yaitu 66 untuk kelas eksperimen dan 64 untuk kelas kontrol yang berarti kedua kelas tersebut berangkat dari kemampuan kognitif yang hampir sama. Setelah mengalami proses pembelajaran diperoleh hasil belajar kognitif pada materi hukum bacaan nun sukun/tanwin dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan CD interaktif (data nilai selengkapnya terlampir dan perhitungan statistika juga terlampir) dapat diketahui nilai tertinggi 100; nilai terendah 73; rata-rata 86; standar deviasi 6. Dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 73 serta rata-rata 86 menunjukkan bahwa rerata hasil belajar siswa untuk ranah kognitif sudah melebihi batas KKM (75). Selanjutnya dengan mengurangi dan menambah nilai rata-rata dengan dua kali lipat simpangan baku $(86 - (2 \times 6,07) = 74$ dan $86 + (2 \times 6,07) = 98$) dan nilai maksimal 100 dan nilai minimal 73 masih dalam interval tersebut, menunjukkan bahwa siswa bersifat heterogen atau tidak gerombol. Jika dilihat perbandingan nilai kognitif post test kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah kelas eksperimen memiliki rerata hasil belajar 86 sedangkan kelas kontrol memiliki rerata lebih rendah yaitu 77.

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan rataan hasil belajar kognitif kelas eksperimen pre test sebesar 65,80 dan kelas Post Test 86,07

Tabel 2. Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Belajar Materi Hukum Bacaan Nun Sukun/Tanwin tahun pelajaran 2010/2011

No	Kelas	n	Rata-rata	Ketuntasan	f	%
1	VIII E	42	65.90		9	0,21%
2	VII F	41	64.00		11	0,26%
Jumlah		83	64.95		20	0,47%

Sumber : dokumen prestasi belajar Al-Qur'an hadits tahun 2010/2011

Tabel 3. Deskripsi Perbandingan Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Hasil Belajar Pre Test Eksperimen	65,80	41	8,013	1,251
	Hasil Belajar Post Test Eksperimen	86,07	41	6,068	,948

maka nilai post test mempunyai rata-rata lebih besar dari pada rata-rata pre test. Diketahui juga korelasi antara pre test dengan post test adalah sebesar 0,138. Selanjutnya untuk membuktikan peningkatan hasil belajar tersebut signifikan atau tidak, maka akan diuraikan berikut ini

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan rata-rata hasil belajar kognitif kelas kontrol pre test sebesar 64,19 dan kelas Post Test 76,95 maka nilai post test mempunyai rata-rata lebih besar dari pada rata-rata pre test. Diketahui juga korelasi antara pre test dengan post test adalah sebesar 0,091. Selanjutnya untuk membuktikan peningkatan hasil belajar tersebut signifikan atau tidak, maka akan diuraikan berikut ini:

Tabel di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar -7,117 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya signifikan, sehingga H_0 ditolak, atau pembelajaran *think pair share* tanpa bantuan CD interaktif efektif meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dalam materi hukum bacaan nun sukun / tanwin. Jumlah peningkatan hasil di kelas eksperimen sebesar 13.

Setelah melihat hasil analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen sebesar 20 sedangkan di kelas kontrol sebesar 13. Jadi peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.

Pengembangan media pembelajaran berupa CD interaktif pada mapel Al-Qur'an Hadits melalui model pembelajaran *think pair share* (TPS) kelas VII MTs yang dilakukan dengan beberapa langkah tahapan dan setelah mengalami proses ujicoba pembelajaran menunjukkan hasil yang positif terhadap kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebagaimana telah diuraikan di atas, dapat dijelaskan dalam pembahasan sebagai berikut :

Hipotesis penelitian pertama diterima, artinya hasil belajar pada materi hukum bacaan nun sukun/tanwin dengan pembelajaran *think pair share* berbantuan CD Interaktif dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal 75. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol, di kelas kontrol tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Jadi perbedaan pencapaian ketuntasan belajar tersebut merupakan peran CD interaktif dalam pembelajaran tersebut.

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia (Baharuddin, 2007:115), teori konstruktivisme sangat relevan dengan pembelajaran model *think pair share* berbantuan CD interaktif karena dengan model *think pair share* yang didukung dengan media yang tepat dan menarik dapat mendorong peserta didik untuk mampu membangun pengetahuannya secara bersama-sama dengan

Tabel 4. Deskripsi Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol

		Paired Samples Test			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Hasil Belajar Pre Test Kontrol	64,19	42	10,258	1,583
	Hasil Belajar Post Test Kontrol	76,95	42	6,481	1,000

Tabel 5: Output Bagian Kedua (Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Pre Test-Post Test Kelas Kontrol)

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences			Lower	Upper			
Mean		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
Pair 1	Hasil Belajar Pre Test Eksperimen - Hasil Belajar Post Test Eksperimen	-12,762	11,622	1,793	-16,383	-9,140	-7,117	41	,000

pasangannya. Mereka dapat menemukan dan mengkonstruksi materi yang dipelajari dalam CD interaktif melalui belajar dengan berpasangan. Dengan berpasangan peserta didik dapat menafsirkan bersama-sama apa yang mereka temukan atau mereka bahas. Ini berarti peserta didik didorong untuk membangun makna dari pengetahuannya sehingga pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari meningkat.

Dunia pendidikan di Indonesia banyak memperbincangkan pembelajaran yang masih terlalu didominasi oleh peran guru (*teacher centered*), Nasution (2006:54). Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan di Indonesia pada umumnya kurang memberikan kesempatan siswa untuk berpikir secara menyeluruh, kreatif, objektif, dan logis, belum memanfaatkan teknologi sebagai suatu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.

Slameto (2004:34) menjelaskan bahwa secara mikro harus ditemukan pembelajaran yang efektif dijelaskan. Dalam KTSP guru diberi keleluasaan merancang pengalaman belajar untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran yang dipilih harus menarik minat dan menyenangkan siswa dan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa. Dengan perkembangan IT yang lebih modern, peserta didik mendapatkan materi dengan kemasan yang lebih interaktif melalui CD pembelajaran interaktif yang dikembangkan sehingga memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik.

Dengan demikian *model think pair share* berbantuan CD interaktif dapat dikatakan sebagai salah satu metode efektif untuk dikembangkan oleh para guru untuk metode pengajaran yang nantinya disampaikan kepada anak didiknya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan:

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi hukum bacaan nun sukun/tanwin dengan model Think Pair Share berbantuan CD interaktif dapat mencapai ketuntasan belajar. Untuk ranah kognitif nilai rerata sebesar 86 di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

Hasil belajar ranah kognitif siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi hukum bacaan nun sukun/tanwin dengan model

Think Pair Share berbantuan CD interaktif lebih baik daripada pembelajaran dengan model TPS tanpa bantuan CD interaktif. Adapun perbedaan nilai kognitif sebesar 9.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka penulis memberikan saran berikut ini.

Pada era ICT (*Information Computer and Technology*) banyak media pembelajaran dapat dihasilkan dengan bantuan komputer. Karena itu para guru perlu belajar dan menguasai teknologi pembelajaran berbasis komputer ini. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits guru diharapkan menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan CD interaktif karena keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran berpengaruh positif sebesar 14,8% terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Sekolah diharapkan meningkatkan kualitas guru dalam bentuk penyelenggaraan pelatihan-pelatihan yang berbasis ICT sehingga guru dapat membuat sendiri CD pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Agar para siswa dapat mengoperasikan komputer dengan benar maka perlu dimaksimalkan pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Daftar Pustaka

- Arikunto, S.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar, 2009. *Media Pembelajaran*, Cet. Ke-10, Jakarta: Raja Grafindo.
- Departemen Agama. 2004. *Standar Kompetensi*. Madrasah Tsanawiyah. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Maroebeni. *Perkembangan Multimedia dan CD Interaktif*, <http://maroebeni.wordpress.com/category/desain-komunikasi-visual/> (diunduh 10 Maret 2012)
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 2006. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke 8). Bandung: Alfabeta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.